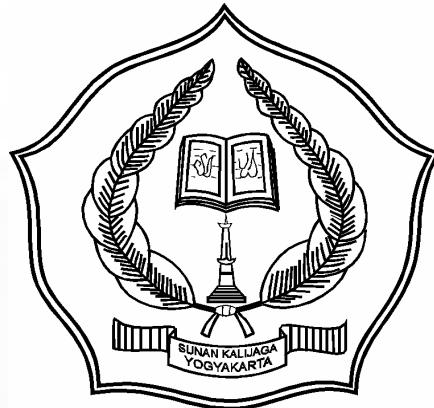


**PERSATUAN ISLAM TIONGHOA INDONESIA (PITI)
SEMARANG 1986-2007**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperolehi Gelar
Sarjana Humaniora (S.Hum)**

Oleh :
Johan Wahyudi
NIM: 03121460

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2010**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Johan Wahyudi
NIM : 03121460
Jenjang/Jurtusan : S1/Sejarah dan Kebudayan Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 11 Januari 2010

Saya yang menyatakan,



Johan Wahyudi
NIM 03121460

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Adab
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr .wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**PERSATUAN ISLAM TIONGHOA INDONESIA (PITI)
SEMARANG 1986-2007**

Yang ditulis oleh;

Nama : Johan Wahyudi
NIM : 03121460
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. untuk diajukan dalam sidang munaqosyah.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 11 Januari 2010

Dosen Pembimbing


Dra. Himayatul Ittihadiyah, M.Hum



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fax. (0274) 513949

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/DA/PP.00.9/ 248/2010

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : PERSATUAN ISLAM TIONGHOA INDONESIA (PITI) SEMARANG 1986-2007

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : JOHAN WAHYUDI

NIM : 03121460

Telah dimunaqasyahkan pada : 27 Januari 2010

Nilai Munaqasyah : B -

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Himayatul Itthadiyah, M. Hum
NIP.19710216 199403 2 001

Pengaji I

Prof.Dr. Dudung Abdurrahman, M. Hum
NIP. 1963030306 1989 1 010

Pengaji II

Dr. Amam Muhsin, M. Ag
NIP.19730108 199803 1 010



MOTTO

“Islam Dikalangan Peranakan Cina Seakan Hal Baru Padahal Pembauran Pribumi
Dan Cina Berkelindan Dalam Sejarah. Mengapa Rantai Putus Selama Itu”
(Tempo, 23-8-1980)[®]

*Hai orang-orang yang beriman, jauhkanlah kebanyakan dari prasangka,
sesungguhnya sebagian prasangka itu adalah dosa dan janganlah sebagian kamu
menggunjing sebagian yang lain. Sukakah salah seorang diantara kamu memakan
daging saudaranya yang telah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya.
Dan bertakwahlah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi
Maha Penyayang (QS. 49, Al-Hujurat, A;12)*

[®] Jahja Junus, *Islam dimata WNI* (Jakarta Yayasan Haji Karim Oei, 1993)

PERSEMBAHAN

Untuk :

*Bapak (Alm) dan Mamaku yang telah membesar dan mendidikku dengan segala kasih sayangnya. Semoga beliau dalam Lindungan Allah SWT.
"Di Balik Kesuksesan Seorang Anak Ada Orang Tua di Belakangnya"*

*Kakakku Heri Ismanto. ST, Hastuti Ningsih S.Ag, Adikku Susanto Wardoyo
Amd. Kehutanan
Tidak Lupa Juga Keluarga Besar di Lampung dan Keluarga Besar di Jepara*

Kepada :

Spesial Hidupku Istri Tercinta, "Tanpamu Mungkin Segalanya Tidak Sempurna"

Juga kepada :

*Almamaterku Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
Dosen-dosen dan seluruh staf pegawai yang selalu mendukung dan membimbingku*

ABSTRAK

Kajian mengenai etnis Tionghoa di Indonesia, merupakan kajian yang menarik yang tidak ada habisnya. Dari permasalahan diskriminasai rasial, sejarah hingga kepermasalahan sosial-politik. Semuanya ada dan pernah menjadi kajian bagi para pemerhati masyarakat etnis Tionghoa di Indonesia.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis bermaksud menyajikan kajian ilmu sejarah yakni berkenaan dengan Peran Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) dalam islamisasi etnis Tionghoa mengenai permasalahan konversi agama yang terjadi pada kalangan etnis Tionghoa di Indonesia. Secara khusus penulis melakukan pengamatan pada masyarakat etnis Tionghoa di wilayah Semarang. Permasalahan islamisasi yang terjadi pada masyarakat etnis Tionghoa di Semarang pada kajian ini memfokuskan pada priode tahun 1986-2007. Dimana pada tahun-tahun tersebut telah menjadi momentum bagi PITI kota Semarang dalam perkembangan organisasi serta hasil program kerja PITI dalam mengislamkan etnis Tionghoa di kota Semarang.

Dari sedikit uraian tersebut, penulis menggunakan *Analisis Fungsional Struktural* yaitu untuk memberikan hasil penelitian mengenai hubungan PITI dengan masyarakat etnis Tionghoa di Semarang dalam menjalankan dakwahnya. Pendekatan ini menggunakan analisis historis yang bertujuan untuk meneliti sejarah timbul dan perkembangan PITI kota Semarang. Dikarenakan kajian penelitian ini studi kasus maka yang dilakukan penulis adalah mewawancara informan dan mencari dokumentasi lainnya yang mendukung untuk dijadikan sumber data. Kemudian penulis menganalisa data tersebut, yang pada akhirnya akan didapatkan apa yang menjadi pokok kajian dari masalah ini.

Berdasarkan penelitian dan pengkajian secara mendalam, akhirnya penulis menemukan beberapa tahapan yang dilakukan Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) kota Semarang dalam mengislamkan etnis Tionghoa *Pertama*, pendekatan awal. Dalam tahap ini diisi dengan kegiatan yang menyangkut perkenalan PITI dalam berbagai bidang dan persiapan dan pembimbingan bagi etnis Tionghoa yang hendak masuk islam. *Kedua*, proses pengislaman, tahapan ini PITI melakukan kerja sama dengan Majelis Ulama Indonesia, Departemen Agama Republik Indonesia Wilayah Jawa Tengah, Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama serta elemen keislaman lainnya. *Ketiga*, pembinaan setelah masuk Islam, tahap ini aktivitas yang dilakukan oleh PITI Semarang menyangkut bimbingan keislaman kepada *muallaf*, serta pembinaan *muallaf* setelah masuk Islam. PITI Semarang menyelenggarakan pengajian khusus *muallaf* dan pengajian yang mengikutsertakan *muallaf*.

Peran PITI Semarang sangat diperlukan oleh etnis Tionghoa baik yang muslim maupun non-muslim. Bagi muslim Tionghoa, PITI Semarang sebagai wadah *silaturrahmi*, untuk saling memperkuat semangat dalam menjalankan agama Islam di lingkungan keluarganya yang masih non-muslim. Bagi etnis Tionghoa non-muslim, PITI menjadi jembatan antara mereka dengan umat Islam. Bagi pemerintah, PITI sebagai komponen bangsa yang dapat berperan strategis sebagai jembatan penghubung antar suku dan etnis, sebagai perekat untuk mempererat dan sebagai benang perajut persatuan dan kesatuan bangsa dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ . أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّداً عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ اللَّهُمَّ صَلِّ
عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى أَهْلِهِ وَاصْحَابِهِ اجْمَعِينَ .

Segala puji hanyalah milik Allah s.w.t, Tuhan Pencipta dan Pemelihara alam semesta semata. Shalawat dan salam semoga terlimpah kepada baginda Rasulullah s.a.w, manusia pilihan pembawa rahmat bagi seluruh alam.

Skripsi yang berjudul “Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Semarang Tahun 1986-2007” skripsi ini merupakan sebuah karya dan upaya penulis untuk mengungkap perubahan dan peran PITI Kotamadya Semarang dalam islamisasi etnis Tionghoa di Semarang baik dari segi internal maupun ekternal dalam sebuah aktivitas organisasi Islam terhadap minoritas etnis Tionghoa di kota Semarang. Oleh karena itu, jika skripsi ini akhirnya dapat dikatakan selesai, maka hal tersebut bukan semata-mata karena usaha penulis, melainkan atas bantuan dari berbagai pihak.

Dra. Himayatul Ittihadiyah, M.Hum selaku pembimbing adalah orang pertama yang paling pantas mendapatkan penghargaan dan ucapan terimakasih setinggi-tingginya, ditengah kesibukan yang cukup padat, beliau selalu menyempatkan waktu, pikiran dan tenaga untuk mengarahkan dan memberikan petunjuk kepada penulis. Oleh karena itu, tidak ada kata yang lebih indah untuk disampaikan kepada beliau selain ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya di irangi do'a semoga jirih payah dan pengorbanannya, baik moril maupun materil dibalas setimpal di sisi-NYA.

Tak lupa pula ucapan terimakasih disampaikan kepada Dr. H. Syihabuddin Qulyubi, Lc, M.Ag., Dekan Fakultas Adab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta; Dr. Maharsi, M.Hum. Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam; Drs. H. Maman A. Malik SY, MS. Dosen Penasehat Akademik; dan seluruh dosen berserta staf di Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam yang sangat berjasa, beliau

semua mampu membakar api semangat yang berkobar-kobar dari dada untuk membangkitkan potensi, mencerahkan segala daya dan menampilkan kemampuan terbaik sepanjang hayat masih dikandung badan. Tidak ada kata menyerah, putus asa dan mundur satu tapakpun. Yang ada adalah tekad, semangat, dan keyakinan kuat akan datangnya masa depan yang cerah, masa depan yang mampu mendatangkan kemanfaatan dan kemaslahatan sebesar-besarnya bagi agama, masyarakat, bangsa dan negara.

Kepada seluruh pengurus dan anggota PITI Korwil Jawa Tengah dan DPD PITI kota Semarang, penulis ucapan terima kasih atas semua data dan informasinya.

Terimakasih juga kepada teman-teman jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam angkatan 2003 atas kebersamaan kita dan saling *Support* menjadikan energi tersendiri bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga kebersamaan kita tetap terjalin meski jarak menjadi pemisah. Terimakasih juga kepada keluarga besar Kos Miroso, PT. IRA Visual Multimedia seluruh jajaranya khususnya kepada Pak Subekti, Valent, Adit dan seluruh karyawan. Semoga *silaturraahmi* kita tetap terjalin sampai waktu memisahkan Kita.

Penulis mengucapkan terima kasih yang mendalam disertai haru dan hormat penulis sampaikan secara khusus kepada kedua orang tua penulis, (Alm) Bapak dan Mamak mereka yang membesar dan mendidik dan selalu memberi perhatian yang besar kepada penulis sehingga penulis dapat mengerti arti kehidupan ini. bahkan hingga sekarang, tenaga, pikiran, biaya, do'a dan air mata mereka, tetap penulis rasakan, hal ini tidak lain adalah demi kebahagian penulis.

Keluarga besar khususnya istriku tercinta yang memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini dan dengan setia menemani berjalanan hidup ini. Penulis haturkan terima kasih yang sedalam-dalamnya. Semoga keluarga kami selalu diberi Allah s.w.t, limpahan keselamatan, keberuntungan, kebahagian, dan ketulusan dalam beramal di dunia akherat.

Atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak di atas itulah penulisan skripsi ini dapat di selesaikan. Namun demikian di atas pundak penulislah skripsi ini di pertanggungjawabkan. Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis

harapkan. Semoga skripsi ini di berkahsi Allah s.w.t dan mendapat *ridha*-NYA sehingga bermanfaat pada penulis dan para pembaca. *Amin, ya rabbal 'aalamiin.*

Yogyakarta, 11 Januari 2010 M

19 Muharam 1431 H

Johan Wahyudi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan & Rumusan Masalah	6
C. Tujuan & Kegunaan	7
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Landasan Teori.....	10
F. Metode Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II : PITI DI KOTA SEMARANG.....	17
A. Asal-usul PITI Kota Semarang	17
B. Struktur Organisasi PITI Kota Semarang	22
C. Keorganisasian PITI Kota Semarang	26
BAB III : AKTIVITAS ORGANISASI PITI KOTA SEMARANG..	33
A. Program Pengislaman Etnis Tionghoa Kota Semarang	33
B. Program Pembinaan Etnis Tionghoa Kota Semarang	
Setelah Masuk Islam.....	35

BAB IV : PERAN PITI DALAM PENGISLAMAN MASYARAKAT	
TIONGHOA.....	38
A. Proses Islamisasi Etnis Tionghoa Kota Semarang	38
B. Peran Islamisasi PITI Dalam Pandangan Muallaf	54
BAB V : PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran-saran	66
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	71
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) merupakan organisasi wadah komunitas muslim Tionghoa dari seluruh Nusantara. Organisasi ini memiliki tujuan untuk mempersatukan kaum muslimin Tionghoa di Indonesia dalam satu wadah, sehingga lebih berperan dalam mempersatukan Bangsa. Adapun beberapa tokoh muslim Tionghoa yang tergabung dalam pembentukan PITI ialah Haji Yap Siong yang berasal dari Kota Moyen, Cina. Ia menjadi muslim pada tahun 1931 dan mendirikan organisasi dakwah Islam dengan nama Persatuan Islam Tionghoa (PIT) di kota Deli Serdang, Sumatra Utara. Ia berdakwah dimulai dari Sumatra Utara ke Sumatra Selatan dan menyeberang menuju Jawa Barat sampai Jawa Timur. Dalam berdakwah Haji Yap Siong menggunakan bahasa Mandarin, dia memperoleh izin dakwah dari pejabat-pejabat Kolonial Belanda.¹

Pada tahun 1953 di Jakarta. Berdiri organisasi keagamaan etnis Tionghoa muslim dengan nama Persatuan Tionghoa Muslim (PTM), yang di ketuai oleh Kho Guan Tjin. Tokoh muslim Tionghoa lain seperti Haji Abdul Karim Oei Tjing Hien, mengundang Haji Yap Siong dan Kho Guan Tjin untuk bertemu di Jakarta guna mengembangkan organisasi tersebut, maka pada tahun 1954 kedua organisasi dakwah itu *difusikan* dengan nama Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI).

¹ Khozyn Arief, *Sejarah dan Perkembangan PITI Kiprah PITI di Gelanggang Nasional*, Makalah Dalam Seminar dan Musyawarah Wilayah PITI DIY 1994, hlm. 1.

Namun dalam perjalannya, menjelang pemilihan umum pertama tahun 1955,² organisasi ini bubar karena berbeda pandangan mengenai keterlibatan PITI di bidang politik.

Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) tidak berjalan secara organisasi, namun gerakan dakwah dari tokoh-tokoh muslim Tionghoa tetap tersiar. Adapun bentuk kepedulian tokoh muslim Tionghoa dalam mensy'arkan agama Islam adalah dengan terbentuknya kembali Persatuan Islam Tionghoa Indonesia pada tanggal 14 April 1961 di Jakarta, atas prakarsa H. Isa Idris dari pusat Rohani TNI AD. Lahirnya PITI bertujuan untuk mempersatukan antara muslim Tionghoa dan muslim Indonesia, muslim Tionghoa dengan etnis Tionghoa dan etnis Tionghoa dengan Indonesia Asli.³ Visi PITI adalah mewujudkan *Islam rahmatan lil alamin* (Islam sebagai rahmat bagi seluruh alam). Sementara Misi PITI adalah selain untuk mempersatukan umat Islam di lingkungannya, juga sebagai wadah dalam memberikan pembelaan dan perlindungan bagi para muallaf yang mempunyai masalah dengan keluarga dan lingkungannya setelah ia masuk Islam.⁴

Dalam perjalanan sejarah keorganisasianya, di era tahun 1960-1970an setelah meletusnya pemberontakan Gerakan 30 September 1965 (G30S PKI), pada saat itu pemerintah sedang menggalakkan gerakan pembinaan persatuan dan kesatuan Bangsa (*nation and character building*), maka simbol-simbol atau identitas yang dianggap bersifat *dissosiatif* (menghambat pembauran) seperti istilah, bahasa, dan budaya asing khususnya Tionghoa dilarang dan dibatasi serta PITI-pun merasakan

² *Ibid.*, hlm. 1

³ Junus Jahja, *Sang Pemula Karim Oei Nasionalis Indonesia, Muslim Taat dan Pengusaha Sukses*, (Jakarta: Yayasan Haji Karim Oei, 2005), hlm. 3.

⁴ Anggaran Dasar DPD PITI Kotamadya Semarang tahun 2002, hlm. 1.

dampaknya, yakni nama Tionghoa pada kepanjangan PITI dilarang. Pada tanggal 5 Juli 1972, Menteri Agama H.A Mukti Ali dalam suratnya No. MA/244/1972 menjelaskan bahwa agama Islam adalah agama universal dan menganggap PITI tidak selayaknya ada, tidak ada Islam Tionghoa atau Islam-Islam lainnya. Pada tanggal 15 Desember 1972, Dewan Pimpinan Pusat PITI memutuskan untuk melakukan perubahan nama organisasi menjadi Pembina Iman Tauhid Islam.⁵

PITI adalah singkatan dari Persatuan Islam Tionghoa Indonesia yang kemudian diubah menjadi Pembina Iman Tauhid Islam, karena keluar instruksi dari Pemerintah (15 Desember 1972) yang menekankan agar organisasi ini tidak berciri etnis tertentu. Walaupun PITI tetap merupakan wadah berhimpun muslim Tionghoa namun dalam Muktamar Milenium (Muktamar Nasional II) tahun 2000 di Jakarta, terjadi perdebatan di antara peserta mengenai kepanjangan PITI, “apakah kembali kepada Persatuan Islam Tionghoa Indonesia ataukah Pembina Iman Tauhid Islam”. Sebagian peserta menghendaki kembali kepada Persatuan Islam Tionghoa Indonesia, karena merupakan nama awal didirikannya organisasi dan ingin kembali berkiprah untuk komunitas muslim Tionghoa khususnya. Sebagian peserta lainnya ingin mempertahankan Pembina Iman Tauhid Islam, karena organisasi ini harus terbuka bagi semua umat Islam, walaupun mengutamakan keturunan Tionghoa. Untuk menyelesaikan perdebatan itu, maka disepakati dengan menggunakan kedua kepanjangan tersebut sehingga kepanjangan PITI menjadi Pembina Iman Tauhid Islam dahulu Persatuan Islam Tionghoa Indonesia yang ditetapkan dalam rapat pimpinan organisasi pada pertengahan Mei 2000. Keputusan tersebut diambil, karena

⁵ Abdul Karim, *Mengabdi Agama Nusa dan Bangsa* (Jakarta: PT: Gunung Agung, 1982), hlm. 201.

para peserta sepakat bahwa PITI mengutamakan Tionghoa, tetapi terbuka bagi etnis lain.⁶

Sejak didirikan tahun 1961 PITI telah berkembang dari kota ke kota, PITI berkembang disetiap wilayah, seperti PITI Korwil Jawa Tengah, Korwil Jawa Timur, Korwil Daerah Istimewa Yogyakarta, Korwil Daerah Khusus Ibu kota Jakarta, Korwil Jawa Barat, Korwil Bengkulu, Korwil Bangka Belitung, Korwil Jambi dan korwil-korwil lainnya. Berangkat dari pengembangan di wilayah Jawa Tengah, pada tahun 1964 di Semarang PITI di deklarasikan. Dalam perkembangan politik dan kesulitan sumber dana saat itu menjadikan PITI secara organisasi mengalami stagnanisasi PITI hanya bertahan tiga tahun hingga 1967, setelah itu PITI tidak lagi terdengar baik aktivitas maupun eksistensinya. Selain itu tidak ada data-data resmi mengenai kepengurusan dan kearsipan yang dimiliki PITI Semarang saat itu yang dapat dijadikan rujukan.⁷

Pada tahun 1985 para tokoh muslim Tionghoa Semarang mendirikan organisasi yang tidak lain adalah sebagai wadah pemersatu etnis Tionghoa muslim, organisasi tersebut bernama Paguyuban Keluarga Muslim Tionghoa (PKMT), dengan menetapkan Gautama Setiadi sebagai ketua I dan Maksum Pianarto sebagai ketua II. Keberadaan Paguyuban Keluarga Muslim Tionghoa Semarang terkesan sebagai organisasi yang khusus pada etnis Tionghoa saja dan membuat etnis Tionghoa non-Muslim menjadi ragu untuk mengetahui agama Islam, hal ini pula yang menyebabkan muslim pribumi “tidak merasa nyaman” untuk bergabung di Paguyuban Keluarga Muslim Tionghoa. Bahkan walikota Semarang saat itu

⁶ Muslim Tionghoa di Indonesia. www.muallaf.com. Dikutip 22 April 2008

⁷ Wawancara dengan Ahmad Fauzan, Sekretaris PITI Semarang. Tanggal 10 Februari 2008.

menganggap PKMT terkesan ekslusif, serta mengotak-kotakkan umat Islam berdasarkan etnis tertentu. Meski mendukung dakwah kepada sesama etnis Tionghoa namun keberadaan Paguyuban Keluarga Muslim Tionghoa kurang mendapat dukungan dari birokrat Semarang saat itu.⁸

Melihat kondisi PKMT Semarang semakin terpuruk menggugah DPW PITI Korwil Jawa Tengah untuk mendirikan kembali DPD PITI kota Semarang. Walaupun PITI kota Semarang terbentuk apa adanya, serta membentuk kepengurusan yang masih di jalankan oleh tokoh-tokoh Muslim Tionghoa yang sama dengan kepengurusan Korwil Jawa Tengah. Namun pendirian DPD PITI kota Semarang menyebabkan sulit berkembang dan mengalami kevakuman, mengingat tumpang tindihnya tanggung jawab dalam intern antara DPW PITI Korwil Jawa Tengah dengan DPD PITI kotamadya Semarang saat itu. Tumpang tindihnya tanggung jawab sangat disadari oleh para pengurus PITI Korwil Jawa Tengah dan PITI Semarang. Tepatnya pada tahun 1992 PITI Semarang mengadakan Muktamar. Musyawarah ini menghasilkan susunan organisasi sebagai berikut. Ketua umum H. Maksum Pinarto. Sekretaris Ahmad Fauzan, dan Bidang Umum Santo.

Dalam menjalankan sistem organisasi, keanggotaan dan kepengurusan PITI bersifat terbuka dan demokratis. Tidak terbatas hanya muslim Tionghoa saja tetapi juga masyarakat muslim lainnya. Apapun dan bagaimana pun kondisi organisasinya, PITI sangat diperlukan oleh etnis Tionghoa, baik yang muslim maupun non-muslim. Bagi muslim Tionghoa, PITI adalah wadah *silaturrahmi* dan upaya saling memperkuat semangat dalam menjalankan ajaran Islam di lingkungan keluarganya

⁸*Ibid.*

yang masih non-muslim. Sementara bagi etnis Tionghoa non-muslim, PITI adalah jembatan bagi mereka untuk mengenal Islam atau sekedar berhubungan dengan umat Islam. Bagi pemerintah, PITI adalah komponen bangsa yang dapat berperan strategis sebagai jembatan penghubung antara suku dan etnis serta sebagai perekat untuk lebih mempererat persatuan dan kesatuan bangsa dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Berangkat dari latar belakang di atas, penulis mencoba membahas mengenai peran DPD PITI kotamadya Semarang, peran PITI tersebut sangat menarik untuk diteliti lebih mendalam, khususnya mengenai peranan PITI dalam mengislamkan etnis Tionghoa di wilayah Semarang.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penulis membatasi pelitian ini pada tahun 1986 sampai 2007. Tepatnya tahun 1986 merupakan awal berdirinya PITI dan berkembang menjadi organisasi dakwah dalam mengislamkan etnis Tionghoa di Kota Semarang, PITI memberikan sumbangsih besar terhadap muslim Tionghoa Semarang demi terbentuknya kepribadian masyarakat yang Islami, terutama pada etnis Tionghoa. Penelitian ini dibatasi sampai tahun 2007 untuk mengetahui perkembangan PITI dan bagaimana kontribusinya terhadap etnis Tionghoa di kota Semarang.

Berangkat dari rumusan masalah di atas maka penelitian ini difokuskan pada beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran PITI dalam mengislamisasikan etnis Tionghoa di kota Semarang?

2. Bagaimana strategi PITI kota Semarang dalam mengembangkan organisasi?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berangkat dari sebuah pemikiran dan rumusan masalah, penulis memiliki tujuan dan kegunaan yang menjadi acuan dasar dalam penelitian ini. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk memaparkan sejarah perkembangan PITI kota Semarang
2. Untuk mengetahui peran PITI kota Semarang dalam mengislamkan etnis Tionghoa.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan dan informasi ilmiah bagi studi ilmu sejarah secara khusus mengenai perkembangan etnis Tionghoa di Semarang. Hal ini juga dapat dijadikan sebagai bahan referensi khususnya di bidang Sejarah dan Peradaban Islam di Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bentuk sumbangsih dalam pendidikan dan pembinaan masyarakat khususnya etnis Tionghoa muslim.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan salah satu usaha untuk memperoleh data yang sudah ada, karena data merupakan satu hal yang penting dalam ilmu pengetahuan yaitu untuk menyimpan generalisasi, fakta-fakta, meramalkan gejala-gejala baru untuk mengisi yang sudah ada atau yang sudah terjadi.⁹ Penelitian tentang etnis Tionghoa muslim di Indonesia bukan hal baru ada cukup banyak karya-karya baik

⁹ Taufik Abdullah dan Rusli Karim, *Metodologi Penelitian Agama: Sebuah Pengantar* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991), hlm. 4.

yang membahas tema utama tentang muslim Tionghoa maupun tentang organisasi PITI.

Penelitian Sumanto al-Qurtuby berjudul, *Arus Cina-Islam-Jawa; Bongkar Sejarah Atas Peranan Tionghoa dalam Penyebaran Agama Islam di Nusantara Abad XV dan XVI*, terbitan Yogyakarta: Inspeal Ahimsakarya Press dengan Perhimpunan Indonesia Tionghoa (INTI) Jakarta, 2003. Dalam buku ini dijelaskan tentang rekonstruksi sejarah penyebaran Islam di Indonesia, serta eksistensi muslim Tionghoa pada awal perkembangan Islam di Jawa yang tidak hanya ditunjukkan oleh kesaksian-kesaksian para pengelana asing, sumber-sumber Cina, teks lokal Jawa maupun tradisi lisan saja, melainkan juga dibuktikan dari pelbagai peninggalan purbakala Islam di Jawa, ini mengisyaratkan adanya pengaruh Cina yang cukup kuat, sehingga menimbulkan dugaan bahwa pada bentangan abad ke-15/16 telah terjalin apa yang disebut *Sino-Javanese Muslim Culture*.

Buku karya H.J. de Graaff dkk, *Muslim Tionghoa di Jawa Abad XV dan XVI: Antara Historisitas dan Mitos*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1998. Buku ini merupakan interpretasi terhadap teks catatan Melayu Manggaradja Onggang Parlindungan “Tuanku Rao” (1964) dengan membandingkan tiga sumber sejarah Jawa: Catatan perjalanan pengembala Portugal, Tome Pires; catatan-catatan dokumenter Cina Daratan; dan Babad Tanah Jawa. Dalam lampiran teks catatan tahunan Melayu dalam sejarah Sumatra Parlindungan, berisi mengenai catatan tahunan Semarang yang tidak terlepas dari peran bangsa Cina. Dalam penelitian ini disebutkan tentang hubungan yang sedemikian erat antara Nusantara dan Cina yang

sudah berlangsung ratusan tahun yang lalu. Hubungan Cina dengan Nusantara sudah ada sebelum Islam masuk.

Skripsi A. Rian Syafi'i "Muslim Cina di Jawa Abad XV Dalam Catatan Manggaradja Onggang Parlindungan", Jurusan SKI, Fakultas Adab, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2000. Dalam skripsi ini penulis membahas tentang muslim Cina di Jawa abad XV khususnya tentang Cina sebagai figur muslim dan peranannya dalam sejarah Islam di Jawa. Skripsi ini merupakan studi komparasi antara interpretasi teks catatan Manggaradja Onggang Parlindungan "Tuanku Rao" (1964) dengan sumber-sumber tertulis yang berkaitan dengan muslim Cina di Jawa abad XV.

Adapun buku karya Prof. Kong Yuanzhi, *Muslim Tionghoa Cheng Ho, Misteri Perjalanan Muhibah di Nusantara*, terbitan Obor Jakarta, 2005. Buku ini membahas mengenai tokoh Muslim Tionghoa Cheng Ho yang melakukan pelayaran ke Nusantara dan negara-negara di Asia Tenggara lainnya, selain misi perdagangan Cheng Ho juga menyuarakan agama Islam kepada penduduk setempat. Buku ini juga membahas mengenai peran Cheng Ho dalam mengislamkan masyarakat di Kota Semarang. Selain itu masih dalam pembahasan yang sama yaitu skripsi karya Syafa'atun "Cheng Ho dan Penyebaran Islam di Jawa Abad XV", Jurusan SKI, Fakultas Adab, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1998. Di dalam skripsi ini juga dibahas tentang peran Cheng Ho dalam penyebaran Islam di Jawa khususnya pada abad XV. Selama 28 tahun (1405-1433), Cheng Ho memimpin armada raksasa untuk mengunjungi lebih dari 30 negara. Dalam setiap negeri yang disinggahi, Cheng Ho merajut persahabatan dan perdamaian yang ditransformasikan lewat seni, budaya,

dan pendidikan. Selain itu Laksamana Cheng juga berupaya menanamkan toleransi. Hal ini tidak terlepas juga mengenai kedatangan armada Cheng Ho di Kota Semarang.

Kemudian karya ilmiah lain yang menyangkut dengan kajian penelitian ini ialah skripsi Eka Winarti “Sejarah Pergerakan PITI (Pembinaan Iman Tauhid Islam) Dalam Pembauran Pribumi dan Non Pribumi Di Palembang Tahun 1970-2003” Jurusan SKI, Fakultas Adab, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003. Penulis memfokuskan pembahasannya mengenai upaya-upaya PITI dalam membina kerukunan antara pribumi dan non-pribumi. Selama ini terdapat garis rasial antara keduanya karena adanya banyak perbedaan. Tujuan PITI adalah mempersatukan antara muslim Tionghoa dan muslim Indonesia, muslim Tionghoa dengan etnis Tionghoa dan etnis Tionghoa dengan Indonesia asli.

Untuk memperkaya fakta sejarah terkait dengan peran etnis Muslim Tionghoa di Indonesia maka penelitian tentang peran PITI kota Semarang sangat diperlukan.

E. Landasan Teori

Kondisi masyarakat yang heterogen, dalam artian tidak hanya terdiri dari satu suku saja merupakan suatu gejala sosial. Masyarakat yang plural dapat berintraksi secara harmonis karena dipersatukan oleh konsensus tentang nilai-nilai dan peran-peran tertentu, diantaranya banyak kepentingan dan pengertian yang berbeda-beda

terdapat suatu kesatuan mendasar yang mencakup dimensi sosial kelakuan manusia, sehingga terjalin hubungan sosial.¹⁰

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sosio-Historis yaitu memahami suatu pristiwa dengan melihat kaitanya yang erat dengan kesatuan mutlak waktu, tempat, lingkungan dan kebudayaan dimana pristiwa itu terjadi.¹¹ maupun pendekan sosiologi karena pendekatan sejarah tidak terbatas pada hal-hal yang informatif, pendekatan ini misalnya melihat konflik yang berdasarkan kepentingan.¹²

Dalam penelitian ini teori yang dianggap relevan oleh penulis adalah fungsionalisme struktural. Metode fungsionalisme, bertujuan untuk meneliti kegunaan lembaga-lembaga kemasyarakatan dan strukrur sosial dalam masyarakat. Metode tersebut berpendirian pokok bahwa unsur-unsur yang membentuk masyarakat mempunyai hubungan timbal-balik yang saling pengaruh mempengaruhi masing-masing mempunyai fungsi tersendiri terhadap mayarakat. Dalam bidang sosiologi metode ini diterapkan oleh Talcott Persons dan Robert K. Merton.¹³

Menurut Merton sebuah lembaga mempunyai fungsi nyata bagi masyarakat luas, misalnya fungsi sebagai penyampai ilmu pengetahuan, ketrampilan, membentuk pribadi yang mulia di masyarakat dan media berinteraksi antara orang yang sebelumnya tidak dikenal. Bentuk nyata apabila konsekuensi tersebut disengaja misalnya sebagai pengabdian kepada bangsa, negara, dan agama.¹⁴

¹⁰ Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dan Metodologi Sejarah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm. 123.

¹¹ Mukti Ali, *Agama Sebagai Sarana Penelitian dan Penelaahan di Indonesia* (Yogyakarta: al-Jamia'ah IAIN No 11, 1987), hlm. 49.

¹² Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*, (Jakarta: PT Gramedia, 1992), hlm. 4.

¹³ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Grafindo Persada, 1990), hlm. 20.

¹⁴ Korel J Voeger, *Pengantar Sosiologi* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm. 83-87.

Teori fungsionalisme struktural juga berguna untuk memelihara keutamaan struktur, “memelihara berarti menjaga keseimbangan struktur” keberadaan suatu adat atau pranata tertentu menurut fungsionalisme adalah karena kontribusinya bagi keseimbangan sosial.¹⁵

Fungsionalisme memandang suatu gejala terjadi di waktu tertentu dan bertanya tentang apa efeknya bagi kesatuan yang lebih besar, fungsionalisme struktural ini, digunakan untuk meneliti peran organisasi PITI dalam mengislamkan etnis Tionghoa di wilayah Semarang sehingga menjadikan PITI kota Semarang dapat bertahan dan diterima oleh masyarakat umum sampai sekarang.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah sosial yang melibatkan masyarakat etnis Tionghoa. Pada penelitian sejarah umumnya menggabungkan literatur dan wawancara dengan subjek penelitian. Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti.¹⁶ Subjek penelitian ini bisa berarti orang atau apa saja yang dapat menjadi sumber penelitian, dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah komonitas Tionghoa muslim yang terkait dengan organisasi PITI Semarang terdiri dari pengurus PITI kota Semarang, *Mualaf*, dan juga etnis Tionghoa atau etnis lain yang melakukan konversi agama menjadi Islam.

Penelitian ini adalah penelitian sejarah, penulis menggunakan metode sejarah yaitu menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau

¹⁵ Peter Burke, *Sejarah dan Teori Sejarah*, Terj Mustika Zet (Jakarta: Yayasan OBOR Indonesia, 2001), hlm. 156.

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi V (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 108.

untuk merekonstruksi hal-hal imajinatif dari masa lampau berdasarkan data yang diperoleh, yakni melalui pengumpulan data (Heuristik), kritik sumber (Verifikasi), penafsiran (Interpretasi) dan penulisan sejarah (historiografi).¹⁷

1. Heuristik (Pengumpulan Data)

Tahapan pertama penulis berusaha membuat *schedule* untuk mencari dan mengumpulkan sumber-sumber yang relevan dengan kajian penelitian ini, *Pertama*, penulis melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis dari fenomena-fenomena yang akan diselidiki. *Kedua*, penulis juga mencari sumber-sumber tertulis yang terdapat di perpustakaan-perpustakaan baik yang terkait dalam penelitian ini. *Ketiga* penulis melakukan wawancara terhadap subjek yang akan diteliti, dalam hal ini ialah terdiri dari pengurus PITI kota Semarang, *Mualaf*, dan juga etnis lain yang ingin bergabung dengan PITI. Wawancara dilakukan dengan daftar pertanyaan berstruktur, selanjutnya mengumpulkan data apapun yang dapat mendukung penelitian ini.

2. Verifikasi (kritik sumber)

Setelah mendapatkan sumber yang cukup, selanjutnya penulis mengawalinya dengan membaca secara cermat sumber-sumber sejarah berkaitan dengan masalah yang dibahas kemudian dilakukan proses pengujian kebenaran data dalam berbagai katagori yang telah terkumpul untuk memperoleh keabsahan sumber. Keabsahan sumber penulis dimaksud adalah sudah teruji keasliannya (otentitas) dilakukan melalui kritik intern dan kritik ekstern. Kritik intern dilakukan untuk meneliti keaslian data, sedangkan kritik eksteren dilakukan dengan cara memperhatikan aspek

¹⁷ Kuentowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Bandung: Bentang Pustaka, 2005), hlm. 90.

fisik sumber tertulis, yaitu dilihat dari kertasnya, tintanya, gaya tulisannya, gaya bahasanya, dan segi penampilan luarnya.¹⁸

3. Interpretasi (penafsiran)

Langkah selanjutnya data yang telah disaring dalam tahapan verifikasi, kemudian dianalisis dan diinterpretasikan dengan menggunakan teori fungsionalisme struktural, apabila penulis tidak mendapatkan data yang lebih valid, maka sumber yang telah diuji kebenaran dan keontetikannya itu, penulis jadikan kesimpulan akhir, hasil dari kesimpulan akhir tersebut yang telah dianalisa sesuai dengan rumusan masalah penelitian ini. Masuk dalam tahapan berikutnya yaitu tahapan penulisan skripsi.

4. Historiografi (penulisan sejarah)

Langkah terakhir ialah penulisan fakta sejarah yang telah dilewati melalui beberapa proses penyaringan hingga menjadi kesimpulan akhir yang relevan. Fakta tersebut ditulis dan disajikan secara kronologis dan sistematis dalam bentuk penulisan. Penulisan ini terdiri dari tiga pembahasan pokok yaitu; pendahuluan, pembahasan, dan penutup yang dibagi dalam lima bab sesuai dengan sistematika pembahasan dalam penulisan penelitian ini.

G. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar, format laporan skripsi ini mengandung tiga bagian pokok, yaitu; pendahuluan, pembahasan dan penutup. Untuk mempermudah pembahasan skripsi ini, penulis membagi ke dalam lima bab pembahasan. Bab-bab tersebut

¹⁸ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu,, 1999), hlm. 58-59.

disusun secara kronologis dan saling berkaitan. Adapun uraian dari masing-masing bab adalah sebagai berikut:

Bab Pendahuluan merupakan bab pertama, terdiri dari latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini merupakan alasan mengapa penelitian ini dilakukan dan juga sebagai landasan awal dalam pembahasan berikutnya.

Bab pembahasan terdiri dari tiga bab, dimulai dari bab kedua, mengenai PITI di kota Semarang terdiri dari Asal-usul berdirinya organisasi PITI kota Semarang, struktur organisasi PITI kota Semarang dan keorganisasian PITI kota Semarang. Bab ini menjelaskan mengenai sejarah pembentukan dan perkembangan PITI yang banyak membahas mengenai organisasi PITI berdasarkan pada kilasan sejarah PITI serta tokoh pendiri dan penetapan-penetapan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga dalam keorganisasian PITI kota Semarang.

Bab ketiga, membahas mengenai aktivitas organisasi PITI kota Semarang meliputi dua sub bab pembahasan yaitu bahasan. *Pertama*, program pengislaman etnis Tionghoa kota Semarang. *Kedua*, program pembinaan etnis Tionghoa kota Semarang setelah masuk Islam. Dalam bab ini penulis lebih fokus membahas metode dakwah yang dilakukan PITI dalam mengislamisasikan etnis Tionghoa di Kota Semarang, yakni tahap pendekatan awal, saat islamisasi dan tahap pasca islamisasi.

Bab keempat, pada bab ini lebih khusus membahas tentang peran PITI dalam pengislaman masyarakat Tionghoa kota Semarang dalam pengislaman etnis Tionghoa terbagi dalam dua sub bahasan. *Pertama*, proses islamisasi etnis Tionghoa

kota Semarang. *Kedua*, peran islamisasi PITI dalam pandangan muallaf. Dalam bab ini penulis lebih fokus membahas mengenai peran PITI dalam mengislamkan etnis Tionghoa dengan beberapa metode dakwah yakni; Metode dakwah dalam pendekatan antar personal tahap pendekatan awal, pendekatan PITI dengan menggunakan metode pengumpulan massa, dan metode PITI melalui sarana-prasarana dengan pembangunan masjid Cheng Ho di Semarang. Besar kecilnya peran organisasi PITI dalam islamisasi etnis Tionghoa di wilayah Semarang dapat dilihat dari tanggapan dan pengalaman *muallaf* etnis Tionghoa khususnya dalam lima tahun terakhir. Lima tahun terakhir dianggap periode yang sangat memungkinkan dalam mempertanyakan peran PITI kota Semarang dalam islamisasi etnis Tionghoa.

Bab kelima penutup, terdiri dari kesimpulan penelitian dan saran-saran. Bab ini akan memberikan jawaban mengenai hasil dari pembahasan dalam bab-bab penelitian ini, kemudian disertai dengan saran-saran yang mengandung anjuran implikasi dari penelitian ini, serta dapat dilakukannya penelitian lanjutan jika terdapat sesuatu permasalahan yang belum ada dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) kota Semarang merupakan organisasi yang sudah cukup tua berdiri tahun 1964 di Semarang. Dalam perkembangannya PITI mengalami berbagai macam pasang surut, antara lain karena faktor politik, sumber dana dan tidak adanya kaderisasi yang itu semua menjadi sebuah dinamika dalam perkembangan PITI kota Semarang. Pada priode 2002-2007 geliat keislaman muslim Tionghoa Semarang akhir-akhir ini menjadi prestasi tersendiri bagi PITI Semarang. Setidaknya lebih dari satengah etnis Tionghoa di Semarang sudah mengenal PITI dan ada yang korversi menjadi Islam.
2. Dalam mengislamkan etnis Tionghoa yang dilakukan PITI Semarang mencakup tiga tahapan. *Pertama*, pendekatan awal. Dalam tahap ini diisi dengan kegiatan yang menyangkut perkenalan PITI dalam berbagai bidang dan persiapan dan pembimbingan bagi etnis Tionghoa yang hendak masuk islam. *Kedua*, proses pengislaman, tahapan ini PITI melakukan kerja sama dengan Majelis Ulama Indonesia, Departemen Agama Republik Indonesia Wilayah Jawa Tengah, Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama serta elemen keislaman lainnya. *Ketiga*, pembinaan setelah masuk Islam, tahap ini aktivitas yang dilakukan oleh PITI Semarang menyangkut bimbingan keislaman kepada *muallaf*, serta pembinaan *muallaf* setelah masuk Islam.

PITI Semarang menyelenggarakan pengajian khusus *muallaf* dan pengajian yang mengikutsertakan *muallaf*. Pada tahap ini *muallaf* akan dibina dengan mengikuti pengajian rutin tauhid dan akhlak dan dititipkan kepada ulama tempat *muallaf* berdomisili untuk mendapat bimbingan keislaman yang intensif serta pembauran dengan kaum pribumi.

B. Saran-Saran

1. Apapun dan bagaimanapun kondisi organisasinya, PITI sangat diperlukan oleh etnis Tionghoa baik yang muslim maupun non-muslim. Pendekatan Islam yang lebih terbuka, universal, *rahmatan lil 'alamin* dapat memperderas pertambahan jumlah Tionghoa muslim. Kedepan PITI Semarang harus lebih menata diri, memodernkan organisasi, dan memperjelas visi dan misinya. Sudah tidak mengekor kepentingan politik, sehingga takut menyebut identitas muslim Tionghoanya. "Tanpa identitas yang jelas, serta visi dan misi yang spesifik, PITI tidak akan mungkin jadi organisasi yang diminati orang," Dalam menjalankan organisasi PITI harus menjadi gerakan bergaya LSM yang cenderung lebih populis, bukan berpola organisasi massa. Upaya tersebut harus dilakukan serentak dalam lingkup nasional
2. PITI Semarang hendaknya melakukan kaderisasi. Generasi muda PITI kurang mendapat kesempatan melakukan kegiatan atas nama PITI. Umumnya kaum muda lebih inovatif dan dinamis dalam berorganisasi. Kaum muda merupakan pilar atas perjuangan suatu bangsa, dengan memberi kesempatan yang besar kepada kaum muda maka masa depan PITI Semarang diharapkan

bisa lebih maju. Hal inipun tidak lepas dari kesibukan kaum tua yang menyita banyak waktu, dengan demikian waktu untuk beraktivitas di PITI Semarang. Sementara kaum muda masih mungkin memiliki waktu yang banyak sekaligus kesempatan untuk beraktivitas di PITI Semarang lebih besar.

3. Dalam penelitian ini penulis hanya membahas mengenai kronologis dan peran organisasi PITI Semarang dalam islamisasi etnis Tionghoa di Semarang. Penulis berharap dalam penelitian selanjutnya dapat lebih mengcover perubahan yang terjadi pada etnis Tinghoa di Semarang baik dalam segi Sosial, Agama, Budaya dan Politik.

DAFTAR PUSTAKA

A. Kelompok Buku

- Abdul Karim. *Mengabdi Agama Nusa dan Bangsa*, Jakarta: PT. Gunung Agung, 1982.
- Abdul Rosyat Shaleh. *Manejemen Dakwah Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1997.
- Abdurrahman Wahid. *Tionghoa Mencari Jati Diri*, dalam *Tempo* April 2002.
- Al-Qurtuby, Sumanto. *Arus Cina-Islam-Jawa; Bongkar Sejarah Atas Peranan Tionghoa Dalam Penyebaran Agama Islam Di Nusantara Abad XV&XVI*, Inspeal dan Inti, Jakarta: 2003.
- Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga DPD PITI Kotamadya Semarang tahun 2002.
- Budi Setyagraha. *Dakwah Islam di Kalangan Etnis Tionghoa Untuk Mengkokohkan Integritas Bangsa* APLIKASIA. Vol.1. Yogyakarta: PPKPM IAIN Sunan Kalijaga, 2000.
- Djamaludin Ancok. *Psikologi Islam Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikolog*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994.
- Dudung Abdurrahman. *Metode Penelitian Sejarah*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Jalaludin Rahmat. *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001.
- Junus Jahja. *Sang Pemula Karim Oei Nasionalis Indonesia, Muslim Taat dan Pengusaha Sukses*, Jakarta: Yayasan Haji Karim Oei, 2005.
- Korel J Voeger. *Pengantar Sosiologi*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992
- Khozyn Arief. *Sejarah dan Perkembangan PITI Kiprah PITI di Gelanggang Nasional*, dalam Seminar dan Musyawarah Wilayah PITI DIY 1994
- Kong Yuanzi, *Cheng Ho, China Muslim, Misteri Perjalanan Muhibah Di Nusantara*, Yayasan Obor Pop ular, Jakarta: 2005
- Kuentowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Bandung: Bentang Pustaka, 2005.

Mukti Ali. *Agama Sebagai Sarana Penelitian dan Penelaahan di Indonesia*, Yogyakarta: al-Jamia'ah IAIN No 11, 1987.

Peter Burke. *Sejarah dan Teori Sejarah*, Terj Mustika Zet, Jakarta: Yayasan OBOR Indonesia, 2001.

Prof. H. Machasin. *Islam Teologi Aflikatif*, Yogyakarta: Pustaka Alief. 2003.

Salim, Peter. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, English Press: 1990

Sartono Kartodirjo. *Pendekatan Ilmu Sosial dan Metodologi Sejarah*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992

Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Grafindo Persada, 1990.

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi V, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

Sumanto al-Qurtuby, *Arus Cina Islam Jawa; Bongkar Sejarah Atas Peranan Tionghoa Dalam Penyebaran Agama Islam di Nusantara Abad XV&XVI*, Jakarta: Inspeal & Inti, 2003.

Taufik Abdullah dan Rusli Karim. *Metodologi Penelitian Agama: Sebuah Pengantar*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991.

Selamet Muhaemin Abda. *Prinsip-Prisip Metodologi Dakwah*, Surabaya: Usana Offset Printing, 1990.

St. Sunardi. *Semiotika Negativa*, Yogyakarta, Kanal Press, 2003.

Junus Jahja, *Sekitar Gerakan Dakwah Kepada Etnis Tionghoa di Indonesia*, makalah disampaikan pada “Seminar Gerakan Dakwah Etnis Tionghoa di Indonesia” yang diselenggarakan oleh fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang,

B. Kelompok Majalah

Majalah Risalah *Edisi No. 1 Th. 41 April 2003*.

Majalah Swa, Edisi I.Oktober 2004.

Komunitas, edisi 26 Mei 2005.

Tempo, edisi 23 Februari 1973.

Warta PITI, Edisi April 2004.

Naskah Muktamar PITI III Surabaya, 2005.

Memantau Strategi Dakwah Islamiyah di Kalangan Generasi Muda (Departemen Agama, Derektorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam).

C. Kelompok Internet

Choirul Mahfud, *Puasa dan Transformasi Multikultural* www.muallaf.com. tanggal akses 29 Februari 2008

Muslim Tionghoa di Indonesia. www.muallaf.com. Dikutip 22 April 2008

D. Kelompok Wawancara

Ahmad Fauzan, Sekretaris PITI Kotamadya Semarang.

Agus Solikin, Anggota PITI Kotamadya Semarang.

Bonijit, Anggota PITI Kotamadya Semarang.

Hadi Trisnanto, Anggota PITI Kotamadya Semarang.

Gautama Setiadi, Ketua Umum PITI Korwil Jawa Tengah

Maksum Pinarto Ketua Umum PITI Kotamadya Semarang.

Meilany, Anggota PITI Kotamadya Semarang.

Santo, Bidang Umum PITI Kotamadya Semarang

Trisnawati, Anggota PITI Kotamadya Semarang.

Lampiran 1;

DAFTAR PERTANYAAN

1. Bagaimana latar belakang berdirinya PITI?
2. Bagaiman sejarah berdirinya PITI?
3. Bagaimanakah perkembangan PITI?
4. Apa tujuan berdirinya PITI?
5. Apa visi dan misi organisasi PITI?
6. Bagaimana sistem keorganisasian PITI?
7. Apa bentuk aktivitas PITI dalam pembinaan islam di kalangan etnis tionghoa?
8. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan orang-orang tionghoa mengikuti PITI?
9. Bagaimana peran PITI dalam pembinaan islam kepada etnis tionghoa?
10. Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap organisasi PITI?

Lampiran 2;

Biodata Informen

Nama	: H Maksum Pinarto (Mak Kuo Bing)
Alamat	: Jl. Pekojan Selatan No. 10 Semarang
Pekerjaan/Umur	: Wiraswasta/ 60 Tahun
Jabatan Dalam Organisasi	: Ketua Umum PITI Semarang Dewan Pimpinan Daerah (DPD) Semarang Yayasan H. Muhammad Cheng Ho Surabaya
 Nama	 : Fauzan Hidayatulloh (Chen Fu Shan)
Alamat	: Semarang
Pekerjaan/Umur	: Swasta/58 Tahun
Jabatan Dalam Organisasi	: Sekretaris PITI Korwil Jateng
 Nama	 : Geutam Stiadi
Alamat	: Semarang
Pekerjaan/Umur	: Swasta/62 Tahun
Jabatan Dalam Organisasi	: Ketua Umum PITI Korwil Jateng
 Nama	 : Susanto
Alamat	: Semarang
Pekerjaan/Umur	: Swasta/37 Tahun
Jabatan Dalam Organisasi	: Bidang Umum PITI Korwil Jateng

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

Nama	:	Johan Wahyudi
Tempt/Tgl Lahir	:	Kotabumi, 10 April 1984
Nama Ayah	:	Legiman
Nama Ibu	:	Juminah
Asal Sekolah	:	MAN 1 Kotabumi
Alamat Kost	:	Jl. Laksada Adisucipto 168 A, Ambarrukmo Sleman Yogjakarta
Alamat Rumah	:	Jl. Ahmad Akuan Gg. Sikep No. 29 Rt.04. Rw. 06. Rejosari Kotabumi Lampung Utara. 34514
e-mail	:	jodi_eh@yahoo.co.id
Telepon	:	0852-9281-1985/0817-5411-133/0274-22762

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal		
a. Sekolah Dasar Negeri I Kotabumi		Tahun 1997
b. Madrasah Tsyanawiyah Negeri II Kotabumi		Tahun 2000
c. Madrasah Aliyah Negeri I Kotabumi		Tahun 2003
2. Pendidikan Non-formal		
a. Kursus Komputer LPSK		Tahun 2003
b. Kursus Internet Gama Educa		Tahun 2004
c. Pelatihan Komputer BLK		Tahun 2007

C. Pengalaman Organisasi

1. KORDISKA
2. Pramuka
3. KAMMI

Yogyakarta, 11 Januari 2010

Johan Wahyudi